
NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL DALAM NOVEL BROKEN STRINGS KARYA AURELIE MOEREMANS SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SMA

Nanda Dwi Astri¹, Indah Permata Sari², Nova Tri Prasetyo³

E-mail: nandadwiastri@unprimdn.ac.id¹, ip044218@gmail.com², novatri@ecampus.ut.ac.id³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Prima Indonesia^{1,2}, Universitas Terbuka³

ABSTRAK

Kata Kunci: Nilai moral, nilai sosial, pembelajaran bahasa dan sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Broken Strings serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel yang mengandung nilai moral, yang kemudian dianalisis berdasarkan kategori nilai seperti religiusitas, kejujuran, keadilan, kemandirian, ketahanan, serta kesetaraan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Broken Strings memuat berbagai nilai moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan sosial, seperti pentingnya integritas, empati, serta kemampuan menghadapi tantangan hidup. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memberikan pembelajaran secara individu, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang dapat dijadikan bahan refleksi bagi peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa novel Broken Strings layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra karena mampu mendukung penguatan pendidikan karakter siswa secara kontekstual dan aplikatif.

Key word:

Moral values, social values, language and literature learning.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the moral values contained in the novel Broken Strings and their relevance in literature learning at the high school level. The method used in this study is a qualitative method with a content analysis approach. The research data consists of quotations from the novel containing moral values, which are then analyzed based on value categories such as religiosity, honesty, justice, independence, resilience, and gender equality. The results of the study indicate that the novel Broken Strings contains various strong moral values that are relevant to social life, such as the importance of integrity, empathy, and the ability to face life's challenges. These values not only provide individual learning but also reflect social realities that can be used as material for reflection for students. The conclusion of this study is that the novel Broken Strings is suitable to be used as teaching material in literature learning because it is able to support the strengthening of students' character education in a contextual and applicable manner.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman, baik secara lisan, tulisan, dan melalui bentuk isyarat. Sastra menjadi salah satu wujud ekspresi manusia yang merepresentasikan realitas kehidupan, baik dari aspek sosial, budaya, dan pengalaman individu. Karya sastra dapat mengandung pesan dan nilai kehidupan yang dapat dipahami serta dihayati oleh pembaca. Melalui karya sastra, pengarang mampu menuangkan gagasan, emosi, serta pandangannya terhadap realitas sosial, sehingga turut memengaruhi cara pembaca memahami kehidupan (Ainiyah & Parmin, 2023:4). Dengan demikian, sastra memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan sikap pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel memiliki keunggulan dalam menggambarkan kehidupan manusia secara lebih mendalam melalui rangkaian alur cerita, penokohan, dan konflik yang kompleks (Fatma et al., 2024:182). Di dalam novel terkandung berbagai nilai kehidupan, di antaranya nilai moral dan nilai sosial. Nilai moral berkaitan dengan prinsip benar dan salah yang menjadi pedoman dalam bertindak, sedangkan nilai sosial berhubungan dengan interaksi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat (Hakiki & Shomary, 2025:152) Hakiki & Shomary, 2025:152). Kedua nilai tersebut memiliki peran penting karena dapat memengaruhi cara pandang, sikap, serta perilaku pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan nilai moral dan sosial dalam novel menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan perkembangan remaja. Pada masa ini, individu berada dalam tahap pencarian jati diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Melalui pembacaan karya sastra, remaja dapat memahami berbagai konsekuensi dari tindakan yang dilakukan tokoh, mengembangkan empati, dan membentuk sikap sosial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya bersifat estetis, tetapi memiliki fungsi edukatif dalam mendukung pembentukan karakter.

Dalam pendidikan, pembelajaran bahasa dan sastra memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Karya sastra dapat menjadi media efektif untuk memperkenalkan nilai moral, sosial, dan budaya kepada siswa, sekaligus meningkatkan kepekaan empati siswa. Bahasa sebagai alat komunikasi dan sastra sebagai bentuk seni yang menggunakan bahasa memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan apresiasi sastra maupun pemberian teladan (Sayogha & Rahmaputri, 2023:201).

Pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah atas tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Penanaman nilai moral dan sosial melalui pembelajaran sastra menjadi penting karena tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan nyata (Arbi & Amrullah, 2024:199).

Salah satu karya sastra yang relevan untuk dikaji adalah novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans. Novel ini menggambarkan kehidupan remaja dengan berbagai persoalan yang dekat dengan realitas, seperti hubungan sosial, tekanan lingkungan, serta proses pencarian jati diri. Alur cerita yang disajikan memperlihatkan dinamika tokoh dalam menghadapi konflik dan mengambil keputusan, sehingga memuat berbagai nilai moral dan sosial yang dapat dijadikan pembelajaran. Kedekatan tema dengan kehidupan siswa menjadikan novel ini berpotensi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Penelitian terdahulu yang mengkaji nilai moral dan sosial dalam karya sastra, seperti penelitian pada novel *Yang Fana adalah Waktu* oleh (Dimas Aditya, 2025:78-79) menunjukkan bahwa karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Namun, kajian terhadap novel *Broken Strings* masih terbatas, khususnya yang mengaitkan nilai moral dan sosial dengan pembelajaran bahasa dan sastra di tingkat SMA. Kondisi tersebut menunjukkan

adanya peluang penelitian yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Broken Strings* serta relevansinya terhadap pembelajaran dan dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Broken Strings* Karya Aurelie Moeremans dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.”

KAJIAN PUSTAKA

Karya Sastra

Secara etimologis, istilah kesusastraan berasal dari bahasa Sansekerta *susastra*, yaitu *su* berarti bagus/indah dan *sastra* berarti buku/tulisan/huruf, sehingga *susastra* dapat diartikan sebagai tulisan yang bagus atau indah (Kosasih, 2012:1). Dengan demikian, karya sastra adalah seni yang menggunakan bahasa tulis yang indah. Menurut Fajrianti (2017:226), karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran imajinatif pengarang yang dapat menyenangkan pembaca. Saputri (2020:13) juga berpendapat bahwa karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra adalah karya yang berasal dari imajinasi pengarang tentang nilai-nilai kehidupan yang dituangkan dalam tulisan dengan media bahasa. Kesimpulannya, karya sastra adalah ungkapan perasaan sastrawan dalam bentuk bahasa tulis yang indah, baik untuk dinikmati sendiri maupun orang lain, dan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat (parafrase dari kesimpulan penulis teks). Berikut ini adalah beberapa manfaat dari karya sastra :

1. Karya sastra memberikan manfaat mengisi "kedahagaan jiwa" karena memberikan pencerahan jiwa dan hiburan (Lestari, 2019:1)
2. Manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat di balik jalinan cerita; dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh manfaat bagi kehidupannya dengan menerapkan nilai-nilai baik (Yanti dalam Siahaan, 2021:2)

Sukirman (2021:20) mendefinisikan manfaat dan fungsi karya sastra sebagai berikut:

1. Sarana hiburan, memberikan perasaan senang, gembira, dan menghibur.
2. Sarana pengajaran atau mendidik, mendidik pembaca melalui nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.
3. Nilai-nilai keindahan, mengandung nilai estetika yang menarik pembaca.
4. Sarana moralitas, mengandung nilai-nilai moral yang tinggi, memberi gambaran tentang moral baik dan buruk
5. Fungsi religious, mengandung ajaran keagamaan yang dapat menjadi teladan bagi pembaca.

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, serta diidam-idamkan oleh masyarakat. Agar nilai-nilai sosial tersebut dapat terwujud dalam masyarakat, perlu diciptakan norma sosial yang disertai dengan sanksi sosial. Nilai sosial merupakan bentuk penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, serta memiliki daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama (Risdi, 2019:57). Menurut Daryanto (dalam Risdi, 2019:63), nilai-nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra meliputi tiga hal. Pertama, iri hati, yaitu perasaan tidak senang ketika melihat orang lain bahagia, serta keinginan untuk merasakan kesenangan yang dirasakan orang tersebut. Kedua, kejujuran merupakan sifat terpuji. Meskipun setiap manusia memiliki potensi untuk jujur, kenyataannya bersikap jujur itu sulit, dan sering kali sifat ini justru disalahgunakan. Seseorang yang mampu menyampaikan keadaan sebagaimana adanya disebut jujur. Jujur berarti tidak berbohong, lurus hati, dapat dipercaya, tidak berkhianat, dan sebagainya. Ketiga, kesabaran adalah sifat yang melekat pada manusia. Pada

umumnya manusia memiliki rasa sabar, namun kadar kesabaran setiap orang berbeda-beda. Sabar termasuk sifat terpuji. Seseorang yang mampu bertahan menghadapi berbagai masalah atau penderitaan yang menimpanya dapat dikatakan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Sabar berarti pemaaf, tidak mudah marah, dan sikapnya tidak menimbulkan pertengkaran. Selanjutnya, Notonegoro (dalam Setiadi, 2020:55) membagi nilai sosial menjadi tiga jenis:

1. Nilai material, yaitu gagasan tentang segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani manusia. Misalnya, penilaian baik buruknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat ukur tertentu seperti uang atau benda berharga lainnya.
2. Nilai vital, yaitu gagasan yang berkaitan dengan hal-hal yang berguna bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas. Suatu benda dinilai berdasarkan kegunaannya. Contohnya, pasir bernilai karena dapat dipakai untuk membuat konstruksi bangunan, tetapi pasir yang berada di gurun tidak berguna karena tidak dimanfaatkan di sana.
3. Nilai kerohanian, yaitu gagasan yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. Nilai ini terbagi lagi menjadi:
 - a) Nilai kebenaran, bersumber pada akal manusia. Sesuatu dianggap benar atau salah karena akal mampu menilainya.
 - b) Nilai keindahan, bersumber pada unsur perasaan. Misalnya, daya tarik suatu benda; nilai yang dihargai adalah pesona yang melekat pada benda tersebut.
 - c) Nilai moral, bersumber pada unsur kehendak, terutama berkaitan dengan penilaian terhadap tingkah laku manusia, apakah suatu perbuatan dianggap baik atau buruk, mulia atau hina, berdasarkan aturan yang berlaku dalam kelompok sosial.
 - d) Nilai keagamaan, bersumber pada kitab suci atau wahyu Tuhan.

Nilai Moral

Moral menjadi landasan norma sosial dan etika dalam berinteraksi. Menurut Risman (2017:198), moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan, akhlak, budi pekerti, dan kewajiban. Seseorang dikatakan bermoral jika memiliki kesadaran menilai perbuatannya, bertindak sesuai nilai masyarakat yang lahir dari hati (bukan paksaan), disertai rasa tanggung jawab, serta mengutamakan kepentingan umum di atas pribadi (Darajat dalam Ratna, 2003:17). Hartoko (1984:123) menyatakan moral adalah pengetahuan tentang budi pekerti yang beradab, yaitu baik buruknya tingkah laku seseorang. Hartoko (dalam Risman, 2017:198) membagi moral menjadi dua:

1. Moral murni, pancaran hati nurani dari Tuhan.
2. Moral terapan, diperoleh dari kehidupan, menggambarkan sifat dan tingkah laku.

Kesimpulannya, moral adalah ukuran baik buruknya manusia, berupa kesadaran dalam bertingkah laku dan menilai hal yang baik maupun tidak baik untuk dilakukan. Jenis-jenis moral dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2015; Muplihun, 2016):

1. Hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi percaya, taat, menjauhi larangan Tuhan; wujudnya seperti berdoa, bersyukur, pasrah.
2. Hubungan manusia dengan manusia lain, dalam lingkungan sosial, wujudnya jujur, tolong-menolong, menaati aturan, persaudaraan; mencakup persahabatan, pengkhianatan, kekeluargaan, cinta kasih.
3. Hubungan manusia dengan diri sendiri, sikap individu dalam kepribadian bermoral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, rendah hati; juga masalah eksistensi diri, harga diri, percaya diri, takut, rindu, kesepian, dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral dan sosial dalam novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara sistematis sesuai dengan kondisi yang terdapat dalam objek penelitian tanpa adanya perlakuan khusus.

Data penelitian bersumber dari teks novel sebagai objek utama dengan fokus pada kutipan-kutipan yang mengandung nilai moral dan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks dan studi pustaka, yaitu dengan membaca secara menyeluruh, mengidentifikasi, serta mencatat bagian-bagian penting yang relevan dengan indikator penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan interpretasi yang sistematis dan mudah dipahami.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan indikator sebagai pedoman untuk mengklasifikasikan data agar lebih terarah dan konsisten. Indikator tersebut mencakup nilai sosial dan nilai moral yang dikaji berdasarkan teori yang relevan. Nilai sosial difokuskan pada aspek hubungan antar individu dalam kehidupan masyarakat, sedangkan nilai moral berkaitan dengan prinsip perilaku yang menjadi pedoman dalam menentukan baik dan buruk. Instrumen penelitian berupa peneliti itu sendiri dengan bantuan tabel klasifikasi data untuk mempermudah pengelompokan dan analisis. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Aspek	Indikator	Referensi
Nilai sosial	Kasih sayang (<i>love</i>), tanggung jawab (<i>responsibility</i>), keserasian hidup (<i>life harmony</i>)	(Zubaedi, 2007)
Nilai Moral	Religiusitas, sosialitas dan gender, kejujuran dan keadilan, kemandirian dan daya juang, demokrasi dan keadilan	(Suparno, 2002)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui uji kredibilitas, ketekunan pengamatan, dan kecukupan referensi. Kredibilitas dilakukan dengan membaca ulang teks dan memastikan kesesuaian data dengan indikator yang digunakan, sedangkan ketekunan pengamatan dilakukan secara berulang dan teliti agar memperoleh hasil yang konsisten. Selain itu, kecukupan referensi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu untuk memperkuat hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral dalam Novel *Broken Strings*

Berdasarkan hasil analisis, novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans memuat berbagai nilai moral yang tercermin melalui pengalaman dan tindakan tokoh utama. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, sosialitas dan gender, kejujuran dan keadilan, kemandirian dan daya juang, serta demokrasi dan keadilan.

Pada aspek religiusitas, nilai kasih sayang sebagai bagian dari nilai kemanusiaan terlihat dari kepedulian tokoh utama terhadap Angel, sebagaimana dalam kutipan “Aku menangis, memeluk Angel, mencium wajahnya yang berdarah. Yang kupikir hanya satu: ia menghancurkannya, hanya agar ia mencintai” (hal. 145–146). Selain itu, rasa syukur kepada Tuhan tergambar dalam ungkapan “Untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, aku bisa bernapas” (hal. 172). Kesadaran spiritual juga tampak melalui kebiasaan berdoa, seperti pada kutipan “Aku berdoa dalam diam, memohon pada Tuhan untuk menghapus semuanya, untuk memaafkanku, untuk menjelaskan bagaimana sesuatu yang

disebut cinta bisa menyakitkan seperti ini” (hal. 43), yang menunjukkan upaya tokoh dalam mendekatkan diri kepada Tuhan saat menghadapi penderitaan.

Pada aspek sosialitas dan gender, nilai kesetaraan tercermin dari sikap menghargai pilihan tanpa paksaan, sebagaimana kutipan “Ia malah tertawa dan minta maaf karena memilihkan yang salah...” (hal. 71). Nilai toleransi terlihat melalui kepedulian orang lain yang membantu tanpa memandang latar belakang, seperti dalam kutipan “Salah satu ibu dari pemain melihat lebamku... ‘Aku antar kamu pulang’...” (hal. 180). Interaksi sosial dalam novel ini turut memperlihatkan pengaruh persepsi masyarakat terhadap individu, sebagaimana tergambar dalam kutipan “Kamu kan yang digosipkan itu juga...” (hal. 85). Selanjutnya, nilai kejujuran dan keadilan ditunjukkan melalui keberanian tokoh utama dalam mengungkapkan kondisi yang dialaminya “Untuk pertama kalinya aku menjawab...” (hal. 180), yang kemudian memunculkan dukungan dari lingkungan sekitar. Nilai kerja sama juga tampak dalam upaya keluarga mencari keadilan melalui bantuan pihak lain “Mamaku mengirim foto-foto...” (hal. 192–193). Sementara itu, nilai keadilan terlihat dari pengakuan kesalahan dan permintaan maaf “Dia bilang dia salah...” (hal. 171), yang menunjukkan tanggung jawab moral.

Pada aspek kemandirian dan daya juang, tokoh utama menunjukkan keteguhan dalam menghadapi permasalahan dengan fokus pada pemulihan diri “Aku mulai fokus pada hal-hal yang bisa kukendalikan...” (hal. 198). Keberanian untuk meminta bantuan kepada orang tua juga menjadi bagian dari upaya keluar dari situasi sulit “Aku menelepon...” (hal. 188). Sikap mandiri tergambar melalui keputusan simbolis untuk mengakhiri hubungan yang tidak sehat “Maka aku hancurkan ponsel itu.” (hal. 65).

Pada aspek demokrasi dan keadilan, nilai keberanian menyampaikan pendapat terlihat dalam kutipan “Itu pertama kalinya aku berani melawan...” (hal. 164). Objektivitas tampak dari sikap pihak keuskupan yang mengakui kesalahan “Mereka terkejut...” (hal. 171). Pengambilan keputusan yang matang juga terlihat dari keputusan tokoh utama untuk menerbitkan buku sebagai bentuk pemulihan diri “Akhirnya aku memutuskan...” (hal. 212).

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti (Aulia et al., 2022:436) yang menunjukkan bahwa novel *Guardianship* memuat nilai moral berupa penerimaan diri dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian (Ginting et al., 2023:1) pada novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menemukan nilai moral seperti bersyukur, berdoa, dan saling menghargai. Sementara itu, (Gaol et al., 2025:34) menyatakan bahwa novel *Nyanyian Gurukinayan* mengandung nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, alam, dan diri sendiri. Hal ini memperkuat bahwa novel *Broken Strings* memiliki cakupan nilai moral yang luas dan relevan untuk dikaji.

2. Nilai Sosial dalam Novel *Broken Strings*

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Broken Strings* mengandung nilai sosial yang tercermin melalui interaksi antar tokoh, meliputi kasih sayang (*loves*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keserasian hidup (*life harmony*). Pada aspek kasih sayang, nilai pengabdian terlihat dari perjuangan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga “Mamaku bekerja sebagai asisten rumah tangga...” (hal. 4). Nilai tolong-menolong tampak dalam tindakan membantu tokoh utama keluar dari situasi berbahaya “Aku antar kamu pulang...” (hal. 180). Nilai kekeluargaan juga terlihat dari hubungan emosional yang memberikan rasa aman “Mamaku memelukku lama...” (hal. 159). Kesetiaan tergambar dalam ungkapan kasih sayang seorang ibu “Kamu akan selalu jadi anak Mama...” (hal. 117), sedangkan kepedulian terlihat dari empati terhadap kondisi orang lain “Hatiku hancur melihatnya...” (hal. 114).

Pada aspek tanggung jawab, nilai kebersamaan tampak dari hubungan sosial yang menciptakan rasa memiliki “Aku mulai menghabiskan lebih banyak waktu...” (hal. 69). Disiplin tercermin dari sikap patuh terhadap aturan “Aku patuh...” (hal. 5), sedangkan empati terlihat dari kemampuan

memahami perasaan orang lain “Aku sadar betapa aku merindukan itu...” (hal. 69). Pada aspek keserasian hidup, nilai keadilan terlihat melalui upaya mencari keadilan “Mamaku mengirim foto-foto...” (hal. 192–193). Nilai toleransi tampak dari penerimaan terhadap perbedaan “Milo berbeda...” (hal. 70–71). Kerja sama terlihat dari upaya bersama dalam menyelesaikan masalah “Mereka bilang sudah berbicara...” (hal. 48), sedangkan nilai demokrasi tercermin dalam proses pengambilan keputusan melalui kesepakatan “Setelah panjang perdebatan...” (hal. 9).

Hasil ini didukung oleh penelitian (Saputri et al., 2025:225) yang menunjukkan adanya nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan harmoni dalam novel Surat Kecil dari Surga. Penelitian (Ismail & Ratih, 2023:175) pada novel Si Anak Cahaya juga menemukan nilai cinta, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian (Malik et al., 2025:201) pada novel Ayat-Ayat Cinta 2 mengungkapkan nilai toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, novel Broken Strings memiliki nilai sosial yang relevan sebagai bahan kajian dan pembelajaran.

3. Relevansi Nilai Moral dan Sosial terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Nilai moral dan sosial dalam novel Broken Strings memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran bahasa dan sastra di tingkat SMA. Pembelajaran sastra merupakan kemampuan siswa dalam menafsirkan nilai kehidupan. Novel ini memuat nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan keteguhan yang sesuai dengan perkembangan karakter remaja. Pada fase ini, siswa sedang membentuk identitas diri, sehingga nilai-nilai yang ditampilkan dalam tokoh dapat menjadi bahan refleksi dalam memahami dan menyikapi permasalahan hidup.

Novel Broken Strings dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual karena konflik dan cerita yang disajikan dekat dengan kehidupan remaja. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Penggunaan novel ini juga berpotensi meningkatkan minat baca serta kemampuan analisis siswa. Dalam pembelajaran, guru dapat memanfaatkan novel ini sebagai media diskusi untuk mengkaji nilai moral dan sosial, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, novel ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga, berikut ini adalah beberapa relevansi nilai moral dan nilai sosial terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di SMA pada novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans yaitu :

- a. Nilai kejujuran sebagai pembelajaran keberanian berkata benar
Dalam novel, tokoh utama menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan kondisi yang dialaminya. Hal ini relevan dalam pembelajaran sastra karena siswa dapat belajar bahwa kejujuran menjadi dasar penyelesaian masalah dan membangun kepercayaan.
- b. Nilai tanggung jawab melalui hubungan keluarga
Perjuangan ibu tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga menunjukkan tanggung jawab yang kuat. Ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa tentang pentingnya menjalankan kewajiban dalam keluarga maupun lingkungan sosial.
- c. Nilai empati melalui kepedulian antartokoh
Sikap peduli yang ditunjukkan tokoh kepada Angel memperlihatkan empati terhadap penderitaan orang lain. Dalam pembelajaran sastra, siswa dapat memahami pentingnya merasakan dan menghargai perasaan sesama.
- d. Nilai kerja sama dalam penyelesaian konflik
Novel menunjukkan adanya kerja sama keluarga dalam mencari keadilan atas masalah yang dialami tokoh utama. Hal ini relevan untuk mengajarkan siswa pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan persoalan hidup.
- e. Nilai religiositas sebagai penguatan spiritual

Tokoh utama yang berdoa di tengah penderitaan menunjukkan bahwa mendekati diri kepada Tuhan menjadi cara untuk memperoleh kekuatan batin. Ini dapat menjadi pembelajaran moral bagi siswa dalam menghadapi masalah hidup.

- f. Nilai kemandirian dalam pengambilan Keputusan
Keputusan tokoh utama untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat menunjukkan sikap mandiri dan tegas. Dalam pembelajaran sastra, siswa dapat belajar pentingnya mengambil keputusan yang baik untuk diri sendiri.
- g. Nilai toleransi dalam menerima perbedaan
Kehadiran tokoh Milo menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan dan keberagaman. Ini relevan dalam pembelajaran karena dapat menanamkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.
- h. Nilai daya juang dalam menghadapi tekanan hidup
Tokoh utama yang berusaha bangkit dari trauma menggambarkan keteguhan dan semangat hidup. Siswa dapat menjadikan hal ini sebagai motivasi untuk tetap kuat menghadapi tantangan.
- i. Nilai kasih sayang dalam hubungan keluarga
Hubungan emosional antara ibu dan anak dalam novel memperlihatkan kasih sayang yang kuat. Pembelajaran sastra dapat membantu siswa memahami pentingnya dukungan keluarga dalam kehidupan.
- j. Novel sebagai bahan ajar kontekstual bagi remaja
Konflik dalam *Broken Strings* dekat dengan realitas kehidupan remaja seperti pencarian jati diri, tekanan sosial, dan hubungan pertemanan. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans mengandung nilai moral dan nilai sosial yang kuat serta relevan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat sekolah menengah atas. Nilai moral yang ditemukan meliputi religiositas, sosialitas dan kesetaraan gender, kejujuran dan keadilan, kemandirian dan daya juang, dan demokrasi dan keadilan yang tercermin melalui pengalaman dan tindakan tokoh dalam menghadapi konflik kehidupan. Nilai sosial yang meliputi kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup tergambar melalui interaksi antar tokoh yang menunjukkan kepedulian, empati, kerja sama, dan sikap toleransi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya makna cerita, tetapi memberikan pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Broken Strings* memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SMA karena mampu mendukung pembentukan karakter siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kedekatan cerita dengan kehidupan remaja memudahkan siswa dalam memahami isi dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka dari itu, novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif yang tidak hanya berfungsi sebagai media apresiasi sastra, tetapi sebagai sarana penanaman nilai moral dan sosial dalam dunia pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat memanfaatkan novel *Broken Strings* sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia guna menanamkan nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan karya sastra yang dekat dengan pengalaman remaja diharapkan mampu meningkatkan minat baca, keterlibatan siswa, serta pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk

mengembangkan kajian ini dengan memperluas fokus penelitian, seperti menggunakan pendekatan psikologis sastra, resepsi pembaca, atau analisis yang lebih mendalam terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Surya Sayogha, & Ni Kadek Adiyani Rahmaputri. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1).
- Anggita Dwi Aulia, Nur Shoffa Ulfiatil Islamiah, Rahma Novia, & Sukma Padhillah. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Guardianship Karya Renita Nozaria dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. *Sinanstra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1.
- Dimas Aditya. (2025). Nilai Moral Pada Novel Yang Fana Adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Skripsi Unila*.
- Fatma, D., Melisawati, S., Renanda, R., & Ardimen, A. (2024). Etika dan Moral dalam Ilmu Pengetahuan. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 181–185. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1761>
- Ginting, S. F., Saragih, C. E. B., & Febriana, I. (2023). Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra SMP. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2215>
- Lumban Gaol, T. M., Simaremare, J. A., & Br Saragih, R. (2025). Analisis Stilistika dan Nilai Moral dalam Novel Nyanyian Gurukinayan Karya Albert Purba Serta Relevansinya terhadap Pembelajaran. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(01), 34–48. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i01.5846>
- Miftahul Malik, Cantika Maulidiya Hasanah, & Misbahudin. (2025). Nilai Sosial pada Novel Ayat-Ayat Cinta 2 dan Potensinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA Kelas XII. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 14(2).
- Munadhiroh Ainiyah, & Parmin. (2023). Refleksi Sosial Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3).
- Suparno. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Kanisius.
- Wahyuni Saputri, J., Fahmi, F., & Idham, I. (2025). Analisis Nilai Sosial dalam Novel Surat Kecil dari Surga Karya Kirana Kejora dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 255–258. <https://doi.org/10.37824/cacbkp70>
- Wijayanti Ismail, & Rina Ratih. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di SMA . *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2).
- Zidan Fahman Arbi, & Amrullah. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2).

Zikria Hakiki, & Sudirman Shomary. (2025). Nilai Sosial Dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 4(2).

Zubaedi. (2007). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Pustaka Pelajar.